

1st WEEK**Januari 2021**❖ **MAKRO**

- Federal Reserve memasuki tahun baru dengan tantangan baru di piringnya, yaitu apakah komitmennya terhadap inflasi yang lebih tinggi akan membawa kekuatan atau racun bagi pasar keuangan. Wall Street dimulai 2021 dengan hari perdagangan pertama terburuk dalam beberapa tahun, karena rata-rata utama merosot pada hari Senin di saat investor masih mengandalkan hari-hari terakhir reli Santa Claus. Sementara beberapa pakar melihat ketidakpastian politik sebagai penyokong utama penurunan, perdagangan inflasi juga sedang berlangsung. Indikator kunci, yang melihat hubungan antara imbal hasil Treasury dan obligasi yang dilindungi inflasi dalam durasi yang sama, naik ke level yang tidak terlihat dalam lebih dari dua tahun. Tingkat "impas" untuk ekspektasi inflasi 10 tahun sempat menyentuh 2%, tingkat yang dianggap sehat oleh pembuat kebijakan tetapi juga menunjukkan pasar yang sudah mencari tekanan sementara indikator favorit Fed mendekati 1,4%. Pejabat bank sentral mengatakan mereka akan mentolerir level yang lebih tinggi dari 2% dalam upaya untuk memenuhi ekspektasi, meningkatkan ekonomi dan kembali ke pekerjaan penuh. Tetapi jika inflasi naik lebih cepat dari yang diharapkan, itu bisa menjadi racun bagi investor karena akan memaksa Fed untuk memperketat kebijakan lebih cepat dari yang diinginkan para pejabat.
- Sebagian besar negara maju harus mulai kembali normal pada paruh kedua tahun ini karena vaksinasi Covid dipercepat, peramal utama di Dana Moneter Internasional mengatakan Selasa. "Ini musim dingin yang sangat gelap dan sulit, tetapi ada cahaya di ujung terowongan," kata kepala ekonom IMF Gita Gopinath kepada Steve Liesman dari CNBC dalam wawancara "Squawk on the Street". "Dalam hal prospek, apa yang benar untuk saat ini adalah bahwa kami memulai tahun pada titik yang lebih kuat dari yang kami perkirakan di tahun 2020, yang merupakan hal yang baik. Tapi sekarang, ini adalah perlombaan antara virus dan vaksin." Dalam perkiraan terbarunya, yang dirilis pada bulan Oktober, IMF mengatakan pihaknya memperkirakan pertumbuhan global pada tahun 2021 akan pulih menjadi 5,2% setelah kontraksi 4,4% tahun lalu. Perkiraan

pertumbuhan AS berada di 3,1% untuk tahun 2021 dari penurunan 4,3% pada tahun 2020. Agensi akan segera memperbarui pandangan itu, meskipun Gopinath tidak menunjukkan apakah kemungkinan ada peningkatan.

- Ulasan:

Memang, beberapa pelaku pasar mulai khawatir bahwa dengan valuasi saham yang mencapai titik tertinggi saat ini dan sejauh ini The Fed tidak khawatir dengan penggelembungan saham dikarenakan pasar dapat diperhitungkan.

❖ **MIKRO**

- Bank Indonesia (BI) mereformasi sistem pembayaran di Indonesia. Reformasi pengaturan itu tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.22/23/PBI/2020 tentang Sistem Pembayaran (PBI Sistem Pembayaran) yang mulai berlaku pada 1 Juli 2021. Asisten Gubernur dan Kepala Departemen Sistem Pembayaran Filianingsih Hendarta mengatakan PBI ini memperkuat aturan mengenai akses ke penyelenggaraan sistem pembayaran (access policy), penyelenggaraan sistem pembayaran hingga pengakhiran penyelenggaraan sistem pembayaran (exit policy), fungsi BI di bidang sistem pembayaran, pengelolaan data secara terintegrasi, dan perluasan ruang uji coba inovasi teknologi. "Ini PBI Payung, ini yang prinsip yang kita atur dan kita sediakan cantolannya," kata Filianingsih dalam acara BBM BI secara virtual, Jumat (8/1/2021). Filianingsih menjelaskan, pengaturan dalam PBI sistem pembayaran didasarkan pada pendekatan berbasis aktivitas dan risiko sehingga tidak bersifat diberlakukan sama untuk semua atau one size fits all, khususnya dalam access policy dan penyelenggaraan sistem pembayaran serta pengawasan oleh BI.

- Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso menceritakan kembali masa kelam atau posisi terendah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama pandemi COVID-19 tahun ini. Masa terkelamnya itu ketika IHSG anjlok ke level 3.937 pada 24 Maret 2020 lalu. "Pemutusan rantai penyebaran COVID-19 dengan pemberlakuan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 telah memukul sektor riil, kehidupan kita semua harus berubah dan ini berimbas secara langsung maupun tidak langsung kepada pengusaha. Dan akhirnya menurunkan kinerja para emiten kita. Dan berdampak pada turunnya IHSG kita, yang kita tahu sempat menutup

di level paling rendah di 24 Maret 2020, yaitu 3.937," kata Wimboh dalam acara penutupan perdagangan Bursa Efek Indonesia (BEI) 2020 yang digelar virtual, Rabu (30/12/2020). Ia pun berharap masa kelam itu tak terjadi lagi di Indonesia. "Sehingga ini harus kita catat di dalam pikiran kita, itulah titik terendah pasar saham Indonesia dalam masa-masa beberapa tahun terakhir," tegas dia. Menurut Wimboh, untuk mencegah IHSG kembali ke masa kelamnya itu, maka ada yang harus dilakukan oleh para pemangku kepentingan.

- Ulasan:

Tujuan penerbitan ketentuan ini adalah untuk menjaga keseimbangan antara upaya optimalisasi peluang inovasi digital dengan upaya memelihara stabilitas sistem keuangan dan sistem pembayaran guna menciptakan sistem pembayaran yang cepat, mudah, murah, aman, dan andal, dengan tetap memperhatikan perluasan akses dan perlindungan konsumen.

❖ **PERBANKAN**

- Menyambut tahun 2021, Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Sunarso yakin kinerja BRI akan lebih baik dibandingkan pada tahun 2020. Sunarso pun mengatakan pada tahun 2021, BRI akan fokus pada penyelamatan UMKM yang punya kontribusi besar terhadap ekonomi Indonesia melalui berbagai program. "Tahun 2021 mood-nya masih krisis, namun saya optimistis kinerja BRI akan lebih baik dibandingkan dengan tahun ini (2020). Tahun ini kita fokus untuk menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) melalui restrukturisasi dan penyaluran stimulus pemerintah, dan untuk tahun 2021 kita akan membangkitkan UMKM untuk menggerakkan kembali roda perekonomian nasional," ungkap Sunarso dalam keterangan tertulis, Minggu (3/1/2021). Lebih lanjut saat memberikan pengarahan kepada pekerja BRI di Jakarta, Rabu (30/12) yang lalu, Sunarso menuturkan UMKM memiliki peranan krusial terhadap perekonomian Indonesia. Tercatat UMKM memiliki kontribusi sebesar 60,3% dari total produk domestik bruto (PDB) Indonesia. "Memberdayakan serta menyelamatkan UMKM sama dengan menyelamatkan BRI dan menyelamatkan BRI sama dengan menjaga keberlanjutan Perekonomian Indonesia," tutur Sunarso.

- Ketahanan pangan nasional menjadi salah satu fokus utama pemerintahan Presiden Joko Widodo (Jokowi). Pandemi COVID-19 yang belum diketahui masa berakhirnya semakin mendorong pemerintah untuk menggalang program pertanian guna ketahanan pangan nasional. Salah satu bentuk dukungan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) adalah program BNI Smart Farming. Melalui program tersebut, BNI bekerja sama dengan berbagai pihak terkait seperti Kementerian Pertanian, Kementerian Komunikasi dan Informatika, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi serta PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Selain itu, BNI juga turut melibatkan startup agri teknologi salah satunya PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa (PT MSMB) dalam menginisiasi program Gerakan Menyongsong Pertanian 4.0 sebagai program kegiatan untuk membantu petani meningkatkan hasil budidayanya.
- Ulasan:
Kinerja saham BBRI yang kembali mendekati ke harga sebelum pandemi, menunjukkan strategi dan langkah yang BRI ambil diapresiasi dan direspon positif. Penerapan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko yang baik, direspons positif oleh masyarakat dan pemegang saham.

Disclaimer: Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan diperoleh dari berbagai sumber yang terpercaya, namun bukan merupakan jaminan keakuratan atau kelengkapan dan tidak boleh diandalkan sepenuhnya. Kondisi diatas dapat berubah setiap saat. Dilarang untuk menulis ulang apapun tanpa ijin tertulis dari Bank Jatim.